

BAB 3

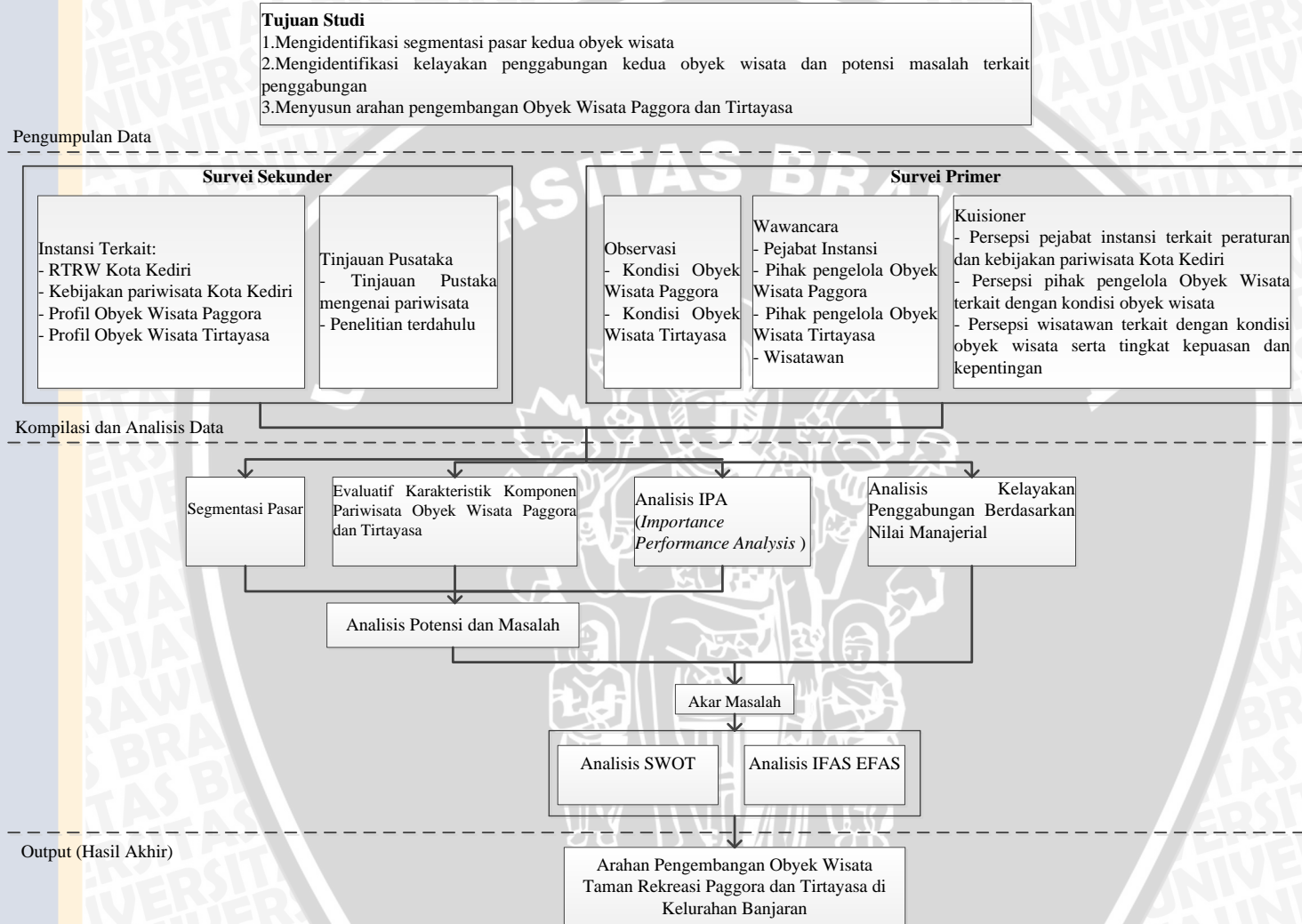
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yaitu mengidentifikasi kondisi eksisting Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa, mengidentifikasi potensi dan masalahnya, dan merumuskan arahan pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa, maka jenis penelitian yang akan dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, dan informasi (Widi, 2010:48).

3.2 Diagram Alir Penelitian

Diagram alir digunakan sebagai *framework* dalam melakukan penelitian dengan menunjukkan tahapan-tahapan yang dilakukan. Diagram alir bertujuan untuk mempermudah proses penelitian sehingga akan tampak jelas rangkaian tahapan mulai dari awal hingga tercapai tujuan penelitian. Seluruh rangkaian penelitian dapat diamati pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian di tarik kesimpulannya. Penentuan variabel penelitian dilaksanakan dengan memilih indikator yang diidentifikasi secara jelas sehingga variabel tersebut memiliki sub-sub variabel yang diperlukan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian.

Tabel 3.1 Varibel Penelitian

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Sumber	
1	Mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek wisata	Segmentasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Geografi • Psikografi 	-	Manajemen Kepariwisataaan (Wahab, 2004)	
2	Mengidentifikasi kelayakan penggabungan kedua obyek wisata dan potensi masalah terkait penggabungan	Kelayakan Penggabungan dengan Nilai Manajerial	Keuangan	-	Persaingan Usaha dan Pengambilan Keputusan Manajemen (Legowo, 1996)	
			Kepengusahaan	-		
			Operasional	-		
		Komponen pariwisata	Atraksi	Fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional • Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan • Wisata Konvensi (Pendis, 1999) • Kepariwisataaan dan Perjalanan (Muljadi, 2010) • Pengantar Ilmu Pariwisata (Pitana dan Diarta, 2009) 	
			Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi • Prasarana transportasi 		
			Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • Fasilitas berbelanja 		
Sarana dan Prasarana	Sarana Umum <ul style="list-style-type: none"> • Sarana kesehatan • Sarana peribadatan • Sarana keamanan • Sarana jasa • Sarana pengingat Prasarana Umum • Air bersih • Listrik • Telekomunikasi • Persampahan 					
Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung jawab 					
3	Menyusun arahan pengembangan Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa	Segmentasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Geografi • Psikografi 	-	Manajemen Kepariwisataaan (Wahab, 2004)	
			Komponen-komponen pariwisata	Atraksi	Fasilitas rekreasi	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional
				Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi • Prasarana transportasi 	
Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • Fasilitas berbelanja 					

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Sumber
			Sarana dan Prasarana Umum	Sarana Umum <ul style="list-style-type: none"> • Sarana kesehatan • Sarana peribadatan • Sarana keamanan • Sarana jasa • Sarana pengingat Prasarana Umum • Air bersih • Listrik • Telekomunikasi • persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan • Wisata Konvensi (Pendit, 1999) • Kepariwisataaan dan Perjalanan (Muljadi, 2010) • Pengantar Ilmu Pariwisata (Pitana dan Diarta, 2009) • Persaingan Usaha dan Pengambilan Keputusan Manajemen (Legowo, 1996)
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung wajib 	
		Kelayakan Penggabungan dengan Nilai Manajerial	Keuangan	-	
			Kepengusahaan	-	
			Operasional	-	

Sumber: Hasil Pemikiran 2012

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dan informasi yang mendukung penelitian ini terdiri dari dua metode, yaitu metode *survey* primer dan metode *survey* sekunder.

3.4.1 Metode Survey Primer

Metode *survey* primer merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung di wilayah studi, dalam penelitian ini dilakukan di Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa. Adapun *survey* primer yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

A. Pengamatan

Pengamatan atau observasi di lapangan pada umumnya bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik fisik dan kegiatan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini, pengamatan atau observasi ditujukan pada wisatawan dan karakteristik Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa untuk mendeskripsikan karakteristik komponen-komponen pariwisata dan wisatawan. Informasi yang didapat dengan pengamatan atau observasi dalam penelitian ini adalah karakteristik komponen

pariwisata yaitu berupa kondisi ekisting dari atraksi, aksesibilitas, amenitas, dan sarana prasarana.

B. Kuisisioner

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memberikan kuisisioner yang berisikan dengan pertanyaan yang terstruktur untuk memperoleh data dan opini dari pihak pengelola obyek wisata dan wisatawan berupa karakteristik wisatawan dan opini mengenai Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa. Informasi yang didapat dengan menggunakan kuisisioner dalam penelitian ini adalah karakteristik wisatawan serta tingkat kepuasan dan kepentingan wisatawan.

C. Wawancara

Teknik wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang tidak dapat diperoleh dengan metode observasi langsung. Dalam penelitian ini, wawancara ditujukan untuk Dinas Pariwisata dan pihak pengelola Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa berupa opini mengenai perkembangan wisata Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa. Informasi yang didapat dengan melakukan wawancara dalam penelitian ini adalah sistem kelembagaan kedua obyek wisata terkait dengan kepengusahaan, operasional, dan keuangan masing-masing obyek wisata. Jenis wawancara dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan membuat list pertanyaan sebelum melakukan wawancara kepada responden;
2. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan secara bebas kepada responden, tanpa terikat dengan list pertanyaan yang harus dibuat terlebih dahulu.

3.4.2 Metode *Survey* Sekunder

Metode *survey* sekunder merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan studi terhadap literatur yang berkaitan dengan penelitian ini, serta *survey* terhadap instansi-instansi terkait untuk memperoleh data yang relevan.

A. Studi Literatur

Studi literatur dalam sebuah penelitian digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh tentang apa yang sudah dikerjakan orang lain dan bagaimana orang mengerjakannya sehingga dapat teridentifikasi perbedaan penelitian yang akan kita lakukan dengan penelitian tersebut. Hal ini penting karena untuk menghindari usaha yang sebenarnya sudah pernah dilakukan orang lain dan bisa digunakan pada penelitian ini untuk menghemat waktu, tenaga dan biaya. Teknik ini dilakukan dengan menelaah buku dan jurnal yang berkaitan dengan penelitian ini.

B. Instansi

Teknik ini dilakukan dengan melakukan *survey* ke instansi yang memiliki informasi maupun data terkait dengan penelitian, yaitu Dinas Pariwisata Kota Kediri dan pihak pengelola Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa.

3.5 Penentuan Sampel

Sampel wisatawan dari Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa untuk mendapatkan persepsi wisatawan terhadap keberadaan obyek wisata tersebut dan harapan wisatawan untuk pengembangannya kedepan. Untuk penentuan jumlah sampel wisatawan yang akan digunakan pada penelitian ini, menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*. *Sample Linear Time Function* adalah penentuan jumlah sampel berdasarkan estimasi kendala waktu (Endang S. Sari). Penggunaan rumus ini digunakan atas pertimbangan bahwa jumlah wisatawan yang berkunjung di lokasi objek wisata tidak tentu jumlah pada tiap harinya sehingga perhitungan yang dilakukan hanya didasarkan atas banyaknya waktu yang digunakan selama melakukan proses pengambilan sampel, tanpa mengikutsertakan jumlah populasi. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$n = \frac{T - t_0}{t_1}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

T = waktu yang tersedia untuk penelitian (jam)

t₀ = waktu tetap, tidak tergantung besarnya sampel (jam)

t_1 = waktu yang digunakan untuk setiap sampling unit (jam)

Berdasarkan rumus tersebut, maka diperoleh:

$$T = 7 \text{ hari} \times 24 \text{ jam} = 168 \text{ jam}$$

$$t_0 = 5 \text{ jam} \times 7 \text{ hari} = 35 \text{ jam}$$

$$t_1 = \frac{1}{6} \times 7 = \frac{7}{6}$$

sehingga didapatkan jumlah sampelnya:

$$n = \frac{168-35}{\frac{7}{6}}$$
$$= 114$$

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Sample Linear Time Function*, diketahui jumlah sampel yaitu sebanyak 114 sampel. Wisatawan digunakan sebagai sampel adalah wisatawan yang berkunjung ke Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa.

3.6 Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi metode deskriptif, metode evaluative, dan metode preskriptif.

3.6.1 Metode Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode analisis yang digunakan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, aktual, dan cermat.

A. Segmentasi Pasar

Dalam mengidentifikasi segmentasi pasar, variabel yang diambil ada tiga yaitu mengenai geografi, demografi, dan psikografi wisatawan. dari ketiga aspek tersebut kemudian dideskripsikan secara rinci mengenai segmentasi pasar wisatawan yang mengunjungi Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa. Hal ini digunakan sebagai dasar untuk menetapkan produk yang dapat lebih memenuhi kebutuhan pasar, meningkatkan penjualan, menjadi dasar untuk menentukan strategi promosi yang lebih jitu, dan memperkuat posisi persaingan.

B. Analisis Potensi dan Masalah

Analisis potensi masalah merupakan analisis yang diperoleh berdasarkan hasil pengamatan ataupun hasil dari wawancara terhadap beberapa objek. Hasil dari analisis

potensi masalah digunakan sebagai arahan untuk pengembangan potensi dan penyelesaian masalah yang ada.

3.6.2 Metode Evaluatif

Metode evaluatif digunakan untuk mengevaluasi kondisi eksisting wilayah studi. Dalam penelitian, analisis evaluatif digunakan untuk mengevaluasi Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa. Hasil analisis evaluatif akan digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan strategi pengembangan di Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa.

A. Metode Kelayakan Penggabungan dengan Nilai Manajerial

Metode ini menggunakan nilai *weakness* maupun nilai timbang masing-masing aspek ditentukan berdasarkan hasil analisis, intuisi, dan pertimbangan yang akomodatif. Berdasarkan hasil penilaian dari kedua perusahaan terhadap ketiga aspek tersebut kemudian dibuat rata-rata. Dari perkalian nilai *weakness* rata-rata dan nilai timbang rata-rata akan dihasilkan nilai kinerja yang merupakan nilai, besaran atau angka untuk dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para pengambil kebijakan.

1. Konsiderasi Nilai *Weakness*, Nilai Timbang, dan Nilai Kinerja

Untuk memperoleh nilai *weakness*, nilai timbang, maupun nilai kinerja, para ahli, para analis atau “experts” menggunakan konsideran dengan uraian sebagai berikut:

- Nilai *Weakness* (NW) ditetapkan atas dasar pertimbangan dari pihak yang mengetahui dan mengelola perusahaan tersebut. Makin tinggi tingkat kelemahan atau kekurangan perusahaan dalam mengelola organisasi usaha, makin besar pula nilai yang ditetapkan. Jumlah NW ditetapkan mulai dari nol (0) sampai dengan seratus (100);
- Nilai Timbang (NT) ini analisis menggunakan pertimbangan terhadap faktor kinerja tiga aspek tersebut. NT yang ditetapkan dapat positif, nol atau negatif dengan batasan simetris, dari positif lima (+5) sampai dengan negatif lima (-5);
- Nilai Kinerja (NK) adalah hasil perkalian antara NW rata-rata dan NT rata-rata sehingga boleh jadi bernilai positif, nol atau negatif, dalam arti kemungkinan merger dapat dilakukan jika nilainya positif atau signifikan positif. Bila NK

menjadi negatif, berarti dari ketiga aspek tersebut sebagian atau seluruhnya masih terdapat hal-hal yang perlu dibenahi secara manajerial agar mampu memperbaiki NW maupun menaikkan NT sehingga hasil akhir perkalian kedua nilai tersebut menjadi positif. Jika hasil akhir masih nol, berarti dari ketiga aspek tersebut meskipun tidak menunjukkan perubahan manajerial, tetapi upaya peningkatan ke arah perbaikan masih diperlukan. Sedangkan pada perolehan angka positif, berarti langkah-langkah yang akan diambil oleh pemerintah perlu dikembangkan lebih lanjut.

Berdasarkan konsideran-konsideran diatas, dalam kaitannya dengan penentuan nilai weakness (NW) maupun nilai timbang (NT), para analis memberikan alasan atau argumen-argumen yang dapat diterima, yang setelah melalui pertimbangan yang masak, para analis atau ekspert memberikan putusan atau “judgement”-nya berupa nilai kuantitatif pada kinerja maupun pada timbangan. Namun demikian, hal yang perlu diketahui lebih dahulu adalah bahwa penilaian terhadap ketiga aspek tersebut baik tentang kinerja maupun tentang timbangan, pada hakekatnya adalah penilaian terhadap faktor manajerial.

B. Analisis *Importance Performance Analysis* (IPA)

Secara umum, langkah-langkah metode IPA adalah sebagai berikut (Magal dan Levenburg, 2005 dalam Setiawan):

1. Pertama, mengidentifikasi elemen-elemen atau aspek-aspek yang akan dievaluasi;
2. Kedua, mengembangkan instrument *survey* yang digunakan untuk mendapatkan penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan dari elemen-elemen/aspek-aspek yang diperoleh dilangkah pertama;
3. Ketiga, menghitung nilai rata-rata tingkat kepuasan dan kepentingan masing-masing elemen;
4. Keempat, rata-rata nilai tingkat kepuasan dan kepentingan tersebut kemudian diplot ke dalam matrik dua dimensi, biasanya sumbu vertikal mewakili nilai rata-rata tingkat kepentingan dan sumbu horizontal mewakili nilai tingkat kepuasan.

Tahapan dalam metode *Importance Performance Analysis* (IPA) sebagai berikut:

1. Pembobotan

Dalam penelitian ini menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 tingkatan yang digunakan untuk menilai tingkat kepuasan dan kepentingan, diantaranya:

- | | | | |
|------------------------|-----------------|---------------------|-----------|
| - Sangat penting | : bobot nilai 5 | - Sangat puas | : bobot 5 |
| - Penting | : bobot nilai 4 | - Puas | : bobot 4 |
| - Cukup penting | : bobot nilai 3 | - Cukup puas | : bobot 3 |
| - Tidak penting | : bobot nilai 2 | - Tidak puas | : bobot 2 |
| - Sangat tidak penting | : bobot nilai 1 | - Sangat tidak puas | : bobot 1 |

Berdasarkan hasil penilaian tingkat kepuasan dan kepentingan maka akan dihasilkan suatu perhitungan mengenai tingkat kesesuaian antara tingkat kepentingan dan tingkat kepuasannya terhadap suatu tempat.

2. Diagram Cartesius

Diagram Kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) dimana \bar{X} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi/kepuasan responden seluruh faktor dan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan responden.

Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^N X_i}{K} \quad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^N Y_i}{K}$$

Keterangan:

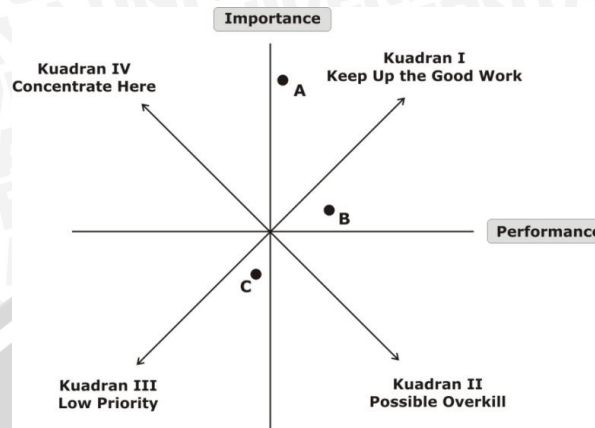
K = banyaknya atribut/fakta yang dapat mempengaruhi kepuasan responden

\bar{X} = skor rata-rata tingkat pelaksanaan/kepuasan

\bar{Y} = skor rata-rata tingkat kepentingan

n = jumlah responden

Selanjutnya, tingkat unsur-unsur tersebut akan dijabarkan dan dibagi menjadi empat bagian ke dalam diagram kartesius.



Gambar 3.2 Diagram Kartesius

Penjelasan dari gambar kuadran tersebut adalah:

1. Kuadran 1: *Keep Up The good Work*

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan yang dipandang penting oleh responden sebagai dasar keputusan dengan kinerja dan kualitas pelayanan adalah sangat baik.

2. Kuadran 2: *Possible Overkill*

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan kurang penting bagi responden, tetapi mempunyai kualitas pelayanan yang baik.

3. Kuadran 3: *Low Priority*

Beberapa atribut pada kinerja pelayanan mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4. Kuadran 4: *Concentrate Here*

Atribut-atribut pada kinerja pelayanan sangat penting dalam keputusan responden, tetapi tidak memiliki kualitas pelayanan yang baik.

C. Akar Masalah

Analisis akar masalah adalah analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah yang paling mendasar dari suatu kondisi eksisting obyek wisata.

3.6.3 Metode Preskriptif

Metode preskriptif digunakan untuk mencapai tujuan dari rumusan masalah yaitu menyusun konsep arahan pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa berdasarkan karakteristik wisatawan dan komponen-komponen pariwisata. Hasil

analisis preskriptif berupa konsep pengembangan yang digunakan sebagai dasar dalam menyusun arahan pengembangan obyek wisata Taman Rekreasi Paggora dan Tirtayasa. Metode analisis preskriptif dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT dan IFAS EFAS dari hasil analisis sebelumnya yang digunakan sebagai dasar untuk menentukan langkah-langkah yang diperlukan untuk arahan pengembangan.

A. Analisis SWOT

Secara umum, langkah-langkah analisis SWOT adalah sebagai berikut

1. Mengidentifikasi potensi (*strength*): kekuatan apa yang dapat dikembangkan agar lebih tangguh sehingga dapat bertahan di pasaran yang berasal dari dalam wilayah;
2. Mengidentifikasi masalah (*weakness*): segala faktor sebagai masalah atau kendala yang datang dari dalam wilayah atau obyek;
3. Mengidentifikasi peluang (*opportunity*): kesempatan yang berasal dari luar wilayah studi. Kesempatan tersebut diberikan sebagai akibat dari pemerintah, peraturan, atau kondisi ekonomi secara global;
4. Mengidentifikasi ancaman (*threat*): merupakan hal yang dapat mendatangkan kerugian yang berasal dari luar wilayah atau obyek.

B. Analisis IFAS EFAS

Secara umum, langkah yang dilakukan untuk analisis IFAS EFAS adalah melakukan penilaian untuk mengetahui posisi obyek pada kuadran IFAS-EFAS. Dari penilaian tersebut diketahui koordinat pada sumbu X dan sumbu Y, sehingga diketahui posisinya sebagai berikut:

1. Kuadran I (*growth*) adalah kuadran dimana keadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan maksimal untuk target tertentu dalam waktu singkat;
 - Ruang B dengan *Stable Growth Strategy* yaitu strategi pertumbuhan stabil dimana pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi.

2. Kuadran II (*stability*) adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang, yaitu:
 - Ruang C dengan *Agresif Maintenance Strategy* yaitu pengelola obyek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif;
 - Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy* yaitu pengelolaan obyek dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
3. Kuadran III (*survival*) adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - Ruang E dengan *Turn Around Strategy* yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional obyek;
 - Ruang F dengan *Guirella Strategy* yaitu strategi gerilya, sambil operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.
4. Kuadran IV (*diversification*) adalah kuadran pertumbuhan dimana pada kuadran ini terdiri dari dua ruang yaitu:
 - Ruang G dengan *Concentric Strategy* yaitu strategi pengembangan obyek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau coordinator oleh satu pihak;
 - Ruang H dengan *Conglomerate Strategy* yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor.

3.7 Desain Survey

Tabel 3.2 Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Data	Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
1	Mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek wisata	Mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek wisata	Segmentasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Geografi • Psikografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Asal • Umur • Jenis kelamin • Tingkat pendidikan • Jenis pekerjaan • Moda transportasi • Psikografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey primer • Kuisisioner • Wawancara (pejabat instansi, pihak pengelola Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa, Wisatawan) • Observasi (kondisi Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa) 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepariwisataaan dan Perjalanan (Muljadi, 2010) • Manajemen Kepariwisataaan (Wahab, 2003) • Pengantar Ilmu Pariwisata (Pitana dan Diarta, 2009) • Undang-Undang Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional • Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan • Wisata Konvensi (Pendit, 1999) • Persaingan Usaha dan Pengambilan Keputusan Manajemen (Legowo, 1996) 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Evaluatif • Evaluasi karakteristik komponen pariwisata • Analisis IPA (<i>Importance Performance Analysis</i>) 	Segmentasi pasar kedua obyek wisata
2	Mengidentifikasi kelayakan penggabungan kedua obyek wisata dan potensi masalah terkait penggabungan	Komponen-komponen pariwisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan • Kebudayaan • Fasilitas rekreasi • Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan obyek wisata • Kebudayaan masyarakat Kota Kediri • Kelengkapan fasilitas rekreasi • Kondisi sosial SDM 	<ul style="list-style-type: none"> • Survey sekunder • Profil obyek wisata • RTRW Kota Kediri 2008-2012 • Kebijakan pariwisata Kota Kediri • Tinjauan pustaka mengenai pariwisata 		<ul style="list-style-type: none"> • Analisis Deskriptif • Analisis Potensi dan Masalah • Analisis Evaluatif • Analisis kelayakan Penggabungan Manajerial 	Kelayakan penggabungan kedua obyek wisata
			Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi • Prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana transportasi • Kondisi prasarana transportasi 				
			Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • Fasilitas berbelanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kios dan tempat makan 				
			Sarana dan Prasarana Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana Umum • Sarana kesehatan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana kesehatan, 				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Data	Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output	
				<ul style="list-style-type: none"> • Sarana peribadatan • Sarana keamanan • Sarana jasa • Sarana pengingat • Prasarana Umum • Air bersih • Listrik • Telekomunikasi • Persampahan 	(klinik atau pos kesehatan) <ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana peribadatan (musholla) • Ketersediaan sarana keamanan (pos keamanan) • Ketersediaan sarana pengingat (papan peraturan dan peringatan) 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian terdahulu 				
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung jawab 					
			Kelayakan penggabungan dengan nilai manajerial	Keuangan	Pemenuhan kewajiban finansial					<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan keuangan obyek wisata • Hasil pemasukan dana obyek wisata
				Kepengusahaan	Kekuatan kepengusahaan					Pengelolaan obyek wisata
				Operasional	Kinerja pelayanan					Kinerja pelayanan operasional
3	Menyusun strategi untuk arahan	Mengidentifikasi segmentasi pasar kedua obyek	Segmentasi pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Demografi • Geografi • Psikografi 	<ul style="list-style-type: none"> • Asal • Umur • Jenis kelamin 			Analisis Evaluatif <ul style="list-style-type: none"> • Akar 	Arahan pengembangan Obyek Wisata	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Data	Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
	pengembangan Obyek Wisata Paggora dan Tirtayasa	wisata			<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat pendidikan • Jenis pekerjaan • Moda transportasi • Psikografi 			Masalah Analisis Preskriptif <ul style="list-style-type: none"> • Analisis SWOT • Analisis IFAS-EFAS 	Paggora dan Tirtayasa
		Komponen-komponen pariwisata	Atraksi	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan • Kebudayaan • Fasilitas rekreasi • Sumber daya manusia 	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan obyek wisata • Kebudayaan masyarakat Kota Kediri • Kelengkapan fasilitas rekreasi • Kondisi sosial SDM 				
			Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana transportasi • Prasarana transportasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi sarana transportasi • Kondisi prasarana transportasi 				
			Amenitas	<ul style="list-style-type: none"> • Tempat makan • Fasilitas berbelanja 	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kios dan tempat makan 				
			Sarana dan Prasarana Umum	<ul style="list-style-type: none"> • Sarana kesehatan • Sarana peribadatan • Sarana keamanan • Sarana jasa • Sarana 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana kesehatan, (klinik atau pos kesehatan) • Ketersediaan sarana peribadatan (musholla) 				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Sub-Sub Variabel	Data	Pengumpulan Data	Sumber	Metode Analisis	Output
		Kelayakan penggabungan dengan nilai manajerial		pengingat Prasarana Umum <ul style="list-style-type: none"> • Air bersih • Listrik • Telekomunikasi • Persampahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Ketersediaan sarana keamanan (pos keamanan) • Ketersediaan sarana pengingat (papan peraturan dan peringatan) 				
			Kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung jawab 	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur organisasi • Penanggung jawab 				
			Keuangan	Pemenuhan kewajiban finansial	<ul style="list-style-type: none"> • Pengelolaan keuangan obyek wisata • Hasil pemasukan dana obyek wisata 				
			Kepengusahaan	Kekuatan kepengusahaan	Pengelolaan obyek wisata				
			Operasional	Kinerja pelayanan	Kinerja pelayanan operasional				

Sumber: Hasil Pemikiran 2012